

Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Siti Choeriyah¹ Mujiyem Sapti² Rintis Rizkia Pangestika³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,
Indonesia^{1,2,3}

Email: sitichoeriyah1312@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang pada tahun ajaran 2022/2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi product moment, uji t, dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang dengan uji signifikansi koefisien r_{xy} sebesar 0,7999 maka ada hubungan yang kuat, selain itu kontribusi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang sebesar 63,92%, hal ini dilihat dari hasil koefisien determinasi dan sisanya 36,08% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Hasil Belajar Matematika



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di zaman sekarang pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu, bahkan sekarang pemerintah telah mewajibkan setiap individu harus menempuh pendidikan selama 12 tahun. Pendidikan juga sebagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada didalam setiap individu untuk mencapai tujuannya. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan itu berarti pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia untuk mewujudkan kehidupan yang berhasil dengan memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Selain itu pendidikan juga memiliki fungsi seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 adalah berfungsi mngembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yan demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Arsyad (2019: 1) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Belajar dalam lingkungan formal adalah sekolah, disekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran wajib yang ditempuh oleh siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Belajar matematika dapat membantu siswa mempelajari dan memahami hal-hal yang ada disekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2019: 196) matematika merupakan cara berpikir logis dan dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insan tersebut. Ketercapaian pendidikan matematika dapat dilihat dari siswa bisa menyelesaikan tugas-tugas matematika, siswa dapat tujuan pendidikan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menyelesaikan pemecahan masalah. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bisa diketahui melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar bisa menjadi salah satu tolak ukur kualitas suatu pendidikan di sekolah. Menurut Susanto (2019: 7) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut sikap kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai dari hasil kegiatan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari diri siswa seperti kesiapan belajar, motivasi, kemampuan berpikir, minat dan bakat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Hamdani, 2011: 141).

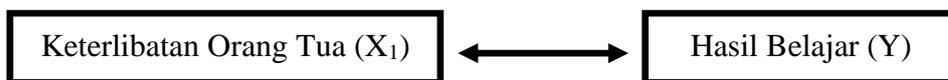
Lingkungan keluarga menjadi salah satu pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Hasbullah (2017:29) tripusat pendidikan adalah tiga unsur penting yang berperan dalam pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggungjawab pendidikan bagi generasi mudanya. Ketiga unsur tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, dari ketiga unsur tersebut sangatlah erat kaitanya dan akan berpengaruh dan bersinergi dengan baik nantinya. Lingkungan keluarga khususnya orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam pendidikan. Orang tua harus bertanggungjawab penuh atas pendidikan anak, maka dari itu orang tua harus melakukan pembinaan, bimbingan, dan perhatian kepada anaknya dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Diandha Rahminur (2015: 64) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah. Selain itu orang tua dalam proses pembelajaran anaknya harus senantiasa memotivasi dan mendorong dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut akan terasa mudah jika orang tua terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar siswa dan ekonomi yang memadai, karena orang tua yang mempunyai bekal tersebut akan memberikan bimbingan dan solusi atas kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat kepada guru kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang, bahwa di kelas V hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah hal tersebut bisa dilihat dari hasil

ulangan harian siswa. Serta dari beberapa pernyataan siswa kelas V ada beberapa orang tua yang kurang terlibat langsung dan mendampingi dalam kegiatan belajar anak di rumah, kurangnya hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya atau memang hal tersebut terjadi karena orang tua tidak begitu mengetahui tentang dunia pendidikan anaknya. Masih banyak juga orang tua yang menganggap bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru, sehingga hilang tanggungjawab orang tua dalam memperhatikan urusan pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk koreasional karena mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dilihat dari sifatnya termasuk desain penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Selain itu, penelitian ini bersifat *expost facto* yang berarti pengamatan yang dilakukan sesudah kejadian itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu keterlibatan orang tua (X_1) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* jenis *Sampling Jenuh/Sensus*. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang yang berjumlah 23 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data keterlibatan orang tua dan data hasil belajar siswa. Untuk penyusunan instrumen atau alat-alat pengumpulan data, variabel-variabel yang digunakan sebagai acuan penyusunan angket adalah variabel independen (hasil belajar) dan variabel dependen (keterlibatan orang tua). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang ditunjukkan kepada siswa. Siswa diminta untuk mengisi lembar angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Keterlibatan orang tua menurut (Rahmawati, 2022:232)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Keterlibatan orang tua	Keterlibatan orang tua dalam belajar anak	Membimbing anak dalam belajar
		Mengawasi kegiatan belajar anak
		Memotivasi anak belajar
		Memenuhi kebutuhan belajar anak

Supaya instrumen dikatakan sebagai instrument yang valid dan baik maka diperlukan uji validitas instrumen kepada para ahli. Untuk analisis data menggunakan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, untuk pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang. Penelitian ini dilakukan diklas V SD Negeri 1 Wadaslintang dengan jumlah responden sebanyak 23 responden. Pengujian prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan linieritas. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal dan linier. Dari pengujian prasyarat tersebut maka dapat diberlakukan uji statistik parametris. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi (korelasi product moment) dan analisis regresi.

Hasil prasyarat untuk uji normalitas keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa dengan nilai Chi Kuadrat sebesar 6,680 dan Chi Kuadrattabel 11,070. Pengambilan keputusan uji Chi Kuadrat yaitu $6,680 < 11,070$ maka H_0 diterima dengan ini keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji prasyarat untuk mengetahui uji normalitas hasil nilai belajar matematika dengan nilai Chi kuadrat yang diperoleh adalah 10,96 dan Chi Kuadrattabel 11,070 maka H_0 diterima dengan ini nilai hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mencari uji prasyarat linieritas dengan nilai taraf signifikansi 5% menghasilkan harga f_{tabel} 8,66 jika H_0 ditolak maka tidak linier dan sebaliknya. Pada tingkat pendidikan orang tua berdasarkan respon siswa pada hasil belajar matematika dengan nilai f_{hitung} sebesar 0,6414. Pengambilan keputusan uji f_{hitung} yang diperoleh $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,6414 < 8,66$ maka H_0 diterima dan terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa pada hasil belajar matematika adalah linier. Selanjutnya untuk mencari hipotesis hubungan antara dua variabel digunakan teknik korelasi product moment. Dalam pengujian hipotesis perlu adanya hipotesis alternatif yaitu H_a , maka tujuan analisis data akan dirumuskan hipotesis nol yaitu H_0 , karena dalam analisis statistika yang diuji adalah H_0 sedangkan didapatkan dari taraf signifikansi 5% = $k-n$ (23-2) yaitu 21 untuk harga t_{tabel} yaitu 2,080. Untuk mencari hubungan antara keterlibatan orangtua berdasarkan respon siswa pada hasil belajar matematika ditunjukkan melalui koefisien korelasi $r_{xy} = 0,7999$ dan t_{hitung} 6,099. Berdasarkan keputusan uji product moment yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,099 > 2,080$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa pada hasil belajar matematika.

Harga korelasi yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi linier sederhana keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa terhadap hasil belajar matematika yaitu $\hat{Y} = 0,2650 + 3714,7201 X$, persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan). Misalnya skor respon siswa : (1) $X=75$; (2) $X= 80$; (3) $X=85$ maka skor rerata keterlibatan orang tua berdasarkan respon siswa adalah (1) $\hat{Y} = 0,2650 + 3714,7201(75) = 278604,273$; (2) $\hat{Y} = 0,2650 + 3714,7201(80) = 297177,873$; (3) $\hat{Y} = 0,2650 + 3714,7201(85) = 315751,474$. Dari persamaan regresi linier di atas dapat diartikan jika skor keterlibatan orang tua bertambah 5 maka skor hasil belajar matematika bertambah 18573,6. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

Dari pengujian hipotesis keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika ada hubungan yang positif dan signifikansi dapat ditunjukkan melalui koefisien korelasi $r_{xy} = 0,7999$ termasuk dalam kategori kuat berdasarkan tabel 4 interpretasi koefisien korelasi. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, dari hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 63,92% yang artinya pengaruh tingkat pendidikan orang tua

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V adalah 63,92% sedangkan 36,08% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Karena faktor hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari keterlibatan orang tua saja melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2016: 12-13) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan belajar, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

KESIMPULAN

Hubungan keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang dapat ditunjukkan dengan keputusan uji koefisien korelasi yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,099 > 2,080$ maka H_0 ditolak dan ada hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika. Sedangkan uji signifikansi koefisien product moment dimana $r_{xy} = 0,7999$ termasuk dalam kategori yang kuat, maka ada hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika. Dan berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika yaitu $\hat{Y} = 0,2650 + 3714,7201X$ bahwa ada hubungan yang signifikansi dan positif antara keterlibatan orang tua pada hasil belajar matematika. Sedangkan untuk kontribusi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Wadaslintang sebesar 63,92%, hal ini dilihat dari hasil koefisien determinasi dan sisanya 36,08% hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Diadha, Rahminur. 2015. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 1.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, Nurul. 2022. Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak dengan Hasil Belajar Kognitif. Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022) Islamic Religion Education Conference I-Recon 2022.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.